

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi bagian penting dalam aspek kehidupan, dimana setiap manusia mempelajari ilmu pengetahuan sehingga membentuk pola pikir yang lebih baik. Kualitas pendidikan menjadi perhatian penting, pendidikan di Indonesia menunjukkan penurunan dalam aspek pengembangannya terbukti dari data UNESCO bahwa Indonesia menempati urutan ke 102.² Oleh karena itu, negara kita pendidikan terus dikembangkan mengikuti perkembangan zaman. Indonesia sendiri memiliki tahapan pendidikan dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan jenjang universitas. Pendidikan juga memiliki keterampilan yang dinamis dalam keberhasilan kehidupan dimasa depan.

Dimana pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan zaman yang selalu berubah-ubah, sedangkan tantangan zaman juga tidak luput menghantui pendidikan, sebagaimana dimasa sekarang sekarang persaingan global yang semakin ketat mengakibatkan pendidikan dan lembaga pendidikan di berbagai daerah semakin berkembang. Perkembangan tersebut menuntut agar kualitas dari hasil pendidikan juga ikut meningkat dan lembaga pendidikan pun harus mencetak peserta didik yang berkualitas pula dan untuk menghasilkan yang berkualitas harus harus diproses secara berkualitas. Dimana peran pendidik

² Wulandari, dkk. Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Dasar. *Journal on Education*. 2023 5(2): 2848-2856.

yang berkualitas dengan menerapkan peran didaktif pendidik mampu meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media dan sumber belajar yang tersedia, reflektif pendidik mampu memahami konteks pengajaran metode maupun model pembelajaran, dan afektif pendidik mampu memberikan contoh yang baik dan menasehati secara terus menerus untuk meningkatkan motivasi siswa agar aktif dalam belajar.³

Kemampuan yang dikembangkan dari pendidikan adalah kemampuan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan daya nalar siswa, daya berpikir kritis siswa, sehingga pendidikan ini dikatakan berpengaruh pada kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi, karena berpikir kritis pada dasarnya tidak mudah untuk didapatkan sehingga harus ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pendidikan. Berpikir kritis dimaknai sebagai kemampuan dalam menafsirkan, menganalisis, serta menilai sebuah informasi dengan menggabungkan sikap dan kemampuan.⁴ Berpikir kritis juga dihubungkan dengan kemampuan dalam merumuskan masalah serta memberikan argument sehingga berpikir kritis mengandung makna pada kegiatan berpikir yang dapat memberikan pertimbangan dengan standar tertentu.⁵ Melalui perkembangan kognitif, siswa mendapatkan berbagai informasi dan juga dapat mempelajari sebab akibat serta belajar menganalisa

³ Nur Isrotul Khusna dkk. *The Roles of Educators (Didactic, Reflective, Affective) to Enhance Motivation to Learn Social Science*. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 No. 2, 2022, hal. 106

⁴ Anggraeni, N., Tin, R., & Yona, W. 2022 Keterampilan berpikir kritis Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tertinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. 8(1): 84-90.

⁵ Juliyantika, T., & Hamdan, H. B. 2022. Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. 6(3): 4731-4744.

sehingga pemikirannya menjadi lebih baik, lebih kritis dan cerdas.⁶

Berhasilnya tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru atau pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Guru harus memiliki keterampilan dasar yang telah dibahas di atas, yaitu mampu mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan sukses dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sebab menciptakan lingkungan belajar yang efektif, berarti memeriksa sejauh mana guru telah menguasai teknik dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang efektif antara lain meliputi penyediaan materi pembelajaran kepada siswa, perancangan suasana kelas dan meminimalisasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.⁷ Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki model atau strategi mengajar yang baik dan mampu memilih model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 41 Tahun

⁶ Dita Hendriani, *“Pengenalan Sejarah Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng,”* Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, (Solo: Cakra Books, 2014)

⁷ Cica Puspaningstya Putri Riyanto, Dita Hendriani, *“Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung”*, : Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan Vol. 4, No. 2 Mei 2024

2007 pasal 1 ayat 1 tentang standar proses, bahwa standar proses pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.⁸

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Oleh karena itu, mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa upaya yang bisa meningkatkan efektifitas siswa. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang- Undang 1945 yaitu “ mencerdaskan kehidupan bangsa”. Terciptanya sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Selain kualifikasi guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab adalah menguasai berbagai cara belajar efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual; memiliki sikap yang positif

⁸ Journal Ilmiah Rinjani (JIR) Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani Vol. 9 No. 2. Tahun 2021 hal.66

terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru; memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil yang telah dicapai. Dalam hal ini pembelajaran IPS akan bisa di pahami secara mendalam oleh siswa khususnya mata pelajaran geografi.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai kaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan social siswa (*social of knowledge*), dan termasuk dalam satu rumpun dengan mata pelajaran ekonomi, sejarah dan sosiologi. Geografi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memahami, menemukan, menjelaskan perbedaan dan persamaan yang ada di dalam ruang muka bumi yang mencakup kewilayahan dan kelingkungan, mulai dari bumi, matahari, ruang angkasa, cuaca, iklim, tipe- tipe permukaan bumi dan proses terjadinya kemudian hal-hal yang berkaitan dengan hidrosfer serta biosfer. Sehingga dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi.⁹

Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara

⁹ Ibid, hal.66

langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung. Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, serta belum optimalnya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, guru masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Padahal, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, diperlukan strategi yang tepat, kreatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta relevan dengan perkembangan zaman.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut Tulungagung merupakan sekolah tingkat SMA yang telah ditetapkan sebagai salah satu SMA favorit di Tulungagung, khusus menitik beratkan dalam penguasaan ketrampilan hidup (*life skill*) dalam rangka mengantarkan generasi yang siap berkompetisi di area Global. Banyak siswa yang berprestasi lahir dari SMAN 1 Ngunut ini, begitupun dengan bapak ibu guru yang mengajar mempunyai kemampuan yang tak di

ragukan serta sikap keprofesionalnya sebagai seorang guru. Rata-rata gurunya sudah menggunakan berbagai strategi yang menarik siswa, diantaranya strategi pembelajaran langsung, strategi diskusi, dan strategi kontekstual.

Peran-peran berbagai pihak termasuk guru sebagai penggerak sangat penting dalam mengaktualisasikan pendidikan dan inovasi dalam pembelajaran melalui strategi yang sesuai dan efektif untuk merangsang perkembangan keterampilan berpikir kritis. Indikator berpikir kritis termasuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis dengan alasan, melakukan deduksi, induksi, perencanaan dan evaluasi, serta pengambilan keputusan dan tindakan. Keterampilan berpikir kritis ini penting untuk siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta mencari solusi yang tepat. Keterampilan ini dikembangkan dalam semua disiplin ilmu yang disampaikan kepada siswa selama pembelajaran untuk memicu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara luas. Melalui perkembangan kognitif, siswa mendapatkan berbagai informasi dan juga dapat mempelajari sebab akibat serta belajar menganalisa sehingga pemikirannya menjadi lebih baik, lebih kritis dan cerdas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti meneliti tentang “Strategi Pembelajaran oleh Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan belajar

siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?

2. Bagaimana hambatan guru dalam meningkatkan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana dampak terhadap siswa dalam penerapan strategi guru pada mata pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Mengetahui hambatan guru dalam meningkatkan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.
3. Mengetahui dampak terhadap siswa dalam penerapan strategi guru pada mata pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sumber informasi terkait strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan belajar dari siswa, serta dapat bermanfaat untuk pembaca di dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pendidikan menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan guru dapat memanfaatkan strategi pembelajaran yang efektif agar membuat siswa menjadi lebih berpikir kritis dan aktif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi dasar acuan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa dan bisa membuat siswa lebih aktif supaya memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam pelajaran geografi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajarnya.

d. Bagi Pembaca/peneliti selanjutnya

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan penelitian dan pengembangan serta sebagai bahan perencanaan penelitian untuk meneliti topik yang disebutkan diatas.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi peneliti wawasan tentang metode atau strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ngut.

e. Bagi Peneliti

Mengetahui dan memahami strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan belajar siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi mereka.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini mengambil judul “Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung” memerlukan sebuah penegasan istilah yang berguna untuk memudahkan pembahasan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan agar terhindar dari kesalahan dalam pengartiannya. Untuk itu, diperlukan sebuah uraian yang menjelaskan terkait istilah pokok pada judul dan ditegaskan secara konseptual dan operasional :

1. Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu.

2. Strategi Belajar

Strategi belajar merupakan salah satu aspek penting, dimana dengan adanya strategi belajar menjadi upaya dalam peningkatan partisipasi aktif

dalam proses pembelajaran. Strategi belajar yang baik cenderung melibatkan keaktifan dari siswa dalam proses pembelajaran.

3. Konsep Belajar

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan skripsi. Berikut sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, berisikan halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dimana masing-masing bab terbagi kedalam beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan

Bab I terdiri dari beberapa sub bab, yaitu tentang uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, identifikasi dan pembatasan masalah tujuan penelitian,

manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi kajian Pustaka yang menjadi dasar dalam penulisan ilmiah yang berisi teori dan penelitian terdahulu yang diperoleh melalui sumber referensi berupa jurnal, buku, dan sumber terpercaya lainnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian, dimana bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data Sekolah

Bab IV berisi hasil paparan data sekolah. Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya.

Bab V Pembahasan

Bab V Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika.

Bab VI Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil

penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Bagian akhir, berisi daftar rujukan guna menambah validitas isi penelitian